

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

1.1.1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan tersebut tidak diwajibkan untuk menyediakan laporan non-keuangan [SAK (2004), Baridwan (1992)]. Menurut Keiso dan Waygant (1995) tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberi:

- a) Informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi maupun kredit.
- b) Informasi yang berguna dalam menaksir prospek arus kas.
- c) Informasi mengenai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, hak kepemilikan akan sumber daya tersebut, serta perubahan yang terjadi.

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan juga merupakan dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan (Munawir, 2002).

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan pada hakekatnya merupakan alat komunikasi. Artinya laporan keuangan digunakan untuk mengkomunikasikan informasi laporan keuangan dari perusahaan dan kegiatan-kegiatan perusahaan tersebut kepada para pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga manajemen dan pemakainya mendapatkan informasi yang bermanfaat (KSA Agrianti, 2003).

Laporan keuangan merupakan laporan tahunan perusahaan yang *go public* di Bursa Efek atau media komunikasi antara perusahaan dengan *stockholder*. Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan seharusnya juga memenuhi kualifikasi *usefulness* dan memiliki nilai yang relevan serta mengidentifikasi aspek-aspek dalam laporan keuangan dengan keputusan yang diambil oleh investor dalam jangka panjang.

1.1.2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Ada beberapa karakteristik kualitatif yang dimiliki oleh laporan keuangan (SAK, 2004) yaitu : (a) Dapat dipahami; (b) Relevan; (c) Keandalan; (d) Dapat diperbandingkan; dan (e) Penyajian wajar.

1.1.3. Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, dinyatakan bahwa perusahaan *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku, diperbaharui dengan keputusan pemerintah 17/PM/2002 yang diterbitkan pada tanggal 17 Agustus 2002, menyatakan bahwa kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di BAPEPAM selambat-lambatnya 90 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

Informasi tidak dapat dikatakan relevan jika tidak tepat waktu. Sebelum informasi keuangan berkesempatan untuk mempengaruhi keputusan, maka sebaiknya informasi harus sudah ada pada saat pengambilan keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu. Maksudnya, untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi pada waktu membuat prediksi dan keputusan (Hendriksen, 1992 : 136).

Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar di dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 1997).

Scott (1997) mendefinisikan informasi sebagai bukti yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi keputusan individual. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang akan dicerna oleh investor untuk mengambil keputusan atas investasinya. Namun demikian, informasi baru akan bermanfaat bagi pemakainya apabila informasi tersebut tepat waktu. Ketepatan waktu bagi pemakai informasi sangat penting, informasi yang tepat waktu berarti jangan sampai informasi yang disampaikan sudah basi atau menjadi rahasia umum.

Ketepatan waktu diukur berdasarkan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu diukur dengan variabel *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang

tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan dikategorikan tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 30 April, sedangkan perusahaan yang dikategorikan tidak tepat waktu (terlambat), jika perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya setelah tanggal 30 April. (KSA Agrianti, 2003).

1.1.4. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas digunakan sebagai pengukur efisiensi penggunaan modal dan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan. Sumarini dan Suprihanto, (1998) menjelaskan bahwa rasio antara laba dan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba disebut dengan *profitabilitas*. Dengan kata lain profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas terdapat dua macam pengertian yaitu : *profitabilitas modal sendiri* merupakan perbandingan antara jumlah di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut pada pihak lain, sedangkan *profitabilitas ekonomi* merupakan perbandingan antara usaha dengan jumlah modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut .

1.1.5. Rasio-rasio Keuangan (Suad Husnan, 1998)

1. *Rasio Likuiditas*, rasio ini mengukur kemungkinan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas dinyatakan dengan :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. *Rasio Profitabilitas*, rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. *Return on Asset (ROA)* untuk mengukur efektifitas pemakai sumber daya oleh perusahaan. ROA sebagai rasio laba terhadap aktiva juga merupakan indikator kunci pada profitabilitas (Petronila dan Mukhlisin, 2003).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Return on Equity atau disebut juga profitabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Jumlah modal sendiri

3. *Rasio Solvabilitas*, rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Jumlah modal sendiri

2.1.6. Opini Auditor

Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengharuskan pembuatan laporan setiap kali kantor akuntan publik dikaitkan dengan laporan keuangan. Laporan audit hanya dibuat jika audit benar-benar dilakukan. Bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit adalah opini audit (Petronila dan Mukhlisin, 2003).

Opini audit yang diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit yang dapat memberi simpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Arent (1995) mengemukakan bahwa laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit. Dengan demikian auditor di dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya.

Menurut Arent, jenis-jenis opini auditor digolongkan menjadi lima kategori sebagai berikut :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Suatu pendapat wajar atau wajar tanpa kualifikasi atau pendapat wajar tanpa catatan, menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia yang diterapkan secara konsisten dan memuat penjelasan yang memadai, sehingga laporan keuangan tidak menyesatkan.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*unqualified opinion report with explanatory language*)

Pendapat ini memenuhi kriteria suatu proses audit lengkap dengan hasil memuaskan dan laporan keuangan disajikan secara wajar, tetapi auditor merasa perlu untuk memberikan sejumlah informasi tambahan. Berbagai penyebab paling penting dari penambahan paragraf penjelas antara lain : tidak ada konsistensi, ketidakpastian yang

material, keraguan atas kelangsungan hidup, auditor setuju dengan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum, penekanan atau suatu hal, dan laporan yang melibatkan auditor lain.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Suatu pendapat wajar dengan kualifikasi atau wajar dengan catatan menyatakan bahwa "kecuali untuk" atau "tergantung pada" pengaruh dari masalah yang bertalian dengan kualifikasi itu, laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia yang diterapkan secara konsisten. Pendapat semacam ini dinyatakan apabila kekurangan bahan pembuktian kompeten yang cukup atau adanya pembatasan ruang lingkup pemeriksaan sehingga menyebabkan auditor berpendapat bahwa ia tidak dapat memberikan pendapat wajar atau apabila auditor yakin berdasarkan pemeriksaannya bahwa :

- a. Laporan keuangan memuat suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi Indonesia, yang berpengaruh material.
- b. Telah terjadi perubahan yang material mengenai prinsip akuntansi atau perubahan dalam metode penerapannya di antara periode-periode yang diperiksa.
- c. Terdapat ketidakpastian penting yang berpengaruh terhadap laporan keuangan dan auditor memutuskan untuk tidak memberikan pernyataan pendapat tidak wajar atau menolak untuk memberikan pendapat.

4. Menolak memberikan pendapat (*adverse opinion*)

Suatu pernyataan menolak memberikan pendapat berisi pernyataan bahwa auditor tidak memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan secara keseluruhan.

5. Pendapat tidak wajar (*no opinion report*)

Menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia.

2.1.7. Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas cenderung lebih tepat waktu di dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian (Petronila dan Mukhlisin, 2003).

Helf (1996) mengungkapkan bahwa profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Ketepatan waktu pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Informasi yang tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon suatu masalah ketika menghadapi ketidakpastian yang terjadi di lingkungan kerja, mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalahnya.

Hendriksen (1992) menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan sangat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan, pemakai tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan keputusannya, tetapi informasi harus lebih bersifat baru, dan tidak hanya berhubungan dengan periode yang lalu. Ketepatan waktu ini mengandung arti bahwa informasi yang digunakan oleh investor dan kreditor harus bisa tepat saat pembuatan prediksi dan keputusan.

Scott (1997) berpendapat, laporan keuangan masih bermanfaat bagi investor untuk mengembangkan prediksinya bahwa baik atau buruknya laporan keuangan akan mempengaruhi kondisi di masa yang akan datang.

Bagi perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*, mereka dapat dengan mudah menyampaikan laporan keuangan kepada semua pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang *go public* adalah perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal atau dengan kata lain perusahaan tersebut telah menawarkan efeknya melalui pasar modal. Menurut Keputusan Pemerintah 17/PM/2002 yang diterbitkan tanggal 14 Agustus 2002 tentang peraturan pasar modal yang menyatakan bahwa kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM selambat-lambatnya 90 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

2.1.8. Pengaruh Profitabilitas dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan dan Opini Audit

Audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam hal ini semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut. Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen adalah untuk

menilai kewajaran informasi yang tercantum dalam laporan keuangan. Audit juga merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam perusahaan karena akan meningkatkan kepercayaan pada pihak-pihak yang berkepentingan atas kewajaran laporan keuangan tersebut (Mulyadi, 2002).

Laporan keuangan merupakan unsur penting yang sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi untuk membuat keputusan investasi. Sebagai salah satu informasi bagi pemakai, yang berkaitan dengan laporan keuangan adalah informasi profitabilitas perusahaan. Pemakai informasi sering menjadikan profitabilitas perusahaan sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Laporan keuangan yang telah *go public* merupakan penghubung antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Pemilik perusahaan yang berasal dari pihak luar perusahaan dianggap berbeda dengan manajemen perusahaan yaitu pihak dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan pemilik perusahaan dari pihak luar tidak mungkin terlibat langsung dengan urusan bisnis sehari-hari. Oleh karena itu, pemilik perusahaan dari pihak luar membutuhkan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan.

Pemilik perusahaan dari pihak luar sangat berkepentingan dengan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan, karena informasi yang tersedia dalam laporan keuangan akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Keterlambatan laporan keuangan akan menyebabkan informasi dalam laporan keuangan tidak relevan dan tidak andal lagi, yang berarti informasi dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh investor atau pemilik perusahaan dari luar.

Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen merupakan beban tersendiri, karena menjadi ukuran keberhasilan kinerja manajemen yang akan dipublikasikan. Profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan, bukan jaminan bahwa opini audit yang diberikan auditor adalah opini yang merupakan *good news* bagi *stockholder*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat pula diberi pendapat tidak wajar, sebaliknya perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah dapat pula diberi pendapat wajar tanpa pengecualian. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tinggi bagi perusahaan dan keinginan manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan sesegera mungkin dipengaruhi oleh opini audit atas laporan keuangan tersebut.

1.2. Penelitian Terdahulu

Ainun Na'im (1998) meneliti tentang "Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia" dengan menyediakan bukti empiris mengenai ketepatan waktu informasi di Indonesia yang kemudian mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pada peraturan ketepatan waktu informasi, dengan cara mempelajari ketidakpatuhan terhadap peraturan informasi (*Information Regulatory Non-compliance (IRN)*) di Indonesia dengan melihat pada faktor-faktor seperti pendapat auditor, kesulitan finansial (tingkat rasio hutang terhadap modal), ukuran perusahaan (total asset dan total penjualan), profitabilitas (*Return on Asset*), dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi ketidakpatuhan. Data sampel yang dianalisis dalam studi ini terdiri dari tiga kelompok perusahaan : satu kelompok perusahaan yang tidak patuh, dan dua kelompok perusahaan pembanding (yang patuh). Perusahaan yang tidak patuh diidentifikasi dari penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1996. Hasil penelitiannya berdasarkan pada 56 perusahaan, studi ini menemukan bahwa semua variabel independen kecuali *Return on Asset (ROA)* tidak signifikan. Ketidakpatuhan perusahaan di Indonesia tidak berhubungan secara signifikan dengan kesulitan keuangan (diukur dengan rasio hutang terhadap modal), pendapat auditor dan ukuran perusahaan (total asset dan total penjualan). Sampel dalam jumlah kecil yang digunakan menjadi keterbatasan studi ini.

Novita (2001) meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan dengan menggunakan variabel-variabel: ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan *Market Value (MV)*, profitabilitas yang diproyeksikan dengan *ROA*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, kepemilikan perusahaan oleh pihak luar yang terkonsentrasi (*outsider*), dan kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam (*insider*). Peneliti menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1999. Hasil penelitiannya dengan menggunakan regresi logistik ditemukan bahwa variabel profitabilitas yang diproyeksikan dengan *ROA* dan *outsider* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan variabel *MV*, *DER* dan *insider* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah : periode penelitian hanya satu tahun sehingga hasil penelitian kurang menggambarkan kondisi yang sesungguhnya, dan penelitian dilakukan pada saat kondisi ekonomi krisis, sehingga banyak faktor yang menjadi variabel penelitian menjadi kurang relevan.

Bandi (2002) penelitiannya yang berjudul “Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia”. Peneliti menguji ketepatan waktu pelaporan keuangan, reaksi pasar atas laporan keuangan dalam hubungannya dengan ketepatan waktu. Penelitian ini menghasilkan data observasi berupa kriteria-kriteria pemilihan dalam hubungannya dengan ketepatan waktu. Sampel yang diambil secara acak dan terbatas, disesuaikan untuk setiap hipotesis. Sebagai contoh untuk pengujian normalitas menggunakan laporan periode 1993-1997, diambil sampel yang melaporkan lebih dari satu periode, namun untuk pengujian reaksi pasar diambil 40 tiap periode (1994-1997) dengan kriteria selama empat periode selalu melaporkan ke Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa laporan keuangan oleh perusahaan selalu mengalami kemunduran. Ketepatan waktu pelaporan antara pelaporan sebelum dan sesudah waktu yang diharapkan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Petronila dan Mukhlisin (2003) meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dengan menggunakan variabel profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA. Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan sampel laporan keuangan perusahaan dan data tanggal penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada BAPEPAM periode 2000. Hasil penelitiannya dengan menggunakan pengujian *multivariate* yang dilakukan menggunakan regresi logistik, dikarenakan dalam penelitian ini berupa data nominal dan data rasio, menunjukkan profitabilitas perusahaan dapat menjelaskan waktu pelaporan keuangan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah proyeksi profitabilitas yang digunakan hanya ROA, padahal masih ada proyeksi profitabilitas yang lain, penelitian hanya dilakukan pada laporan keuangan tahun 2000 yang termuat di *Indonesian Capital Market Directory* 2001. Jadi penelitian yang dilakukan oleh Petronila dan Mukhlisin menyimpulkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan sedangkan opini audit sebagai moderating variabel juga mempengaruhi secara signifikan terhadap interaksi antara profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Tabel 2.2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Sampel, Variabel, Keterbatasan dan Hasil Penelitian
1	<p>Ainun Na'im 1998</p> <p>Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan</p>	<p>Sampel :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan yang terdaftar di BEJ dari tahun 1994-1996. • Sample berjumlah 56 perusahaan. <p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pada peraturan ketepatan waktu informasi dengan melihat faktor-faktor seperti pendapat auditor, tingkat rasio hutang, total asset, ROA. <p>Keterbatasan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sampel yang digunakan dalam jumlah yang terbatas menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. <p>Hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang menggunakan variabel ROA teruji signifikan tetapi variabel-variabel lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan.
2	<p>Novita 2001</p> <p>Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan</p>	<p>Sampel :</p> <ul style="list-style-type: none"> • seluruh perusahaan yang terdaftar di BEJ tahun 1999. <p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan market value, ROA, DER, kepemilikan perusahaan insider dan outsider. <p>Keterbatasan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan pada saat kondisi ekonomi krisis, sehingga banyak faktor yang menjadi

		<p>penelitian yang kurang relevan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Periode penelitian hanya satu tahun sehingga hasil penelitian kurang menggambarkan kondisi yang sesungguhnya. <p>Hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan regresi logistik ditemukan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan outsider secara signifikan berpengaruh terhadap waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan variabel MV, DER, dan insider tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
3	<p>Bandi 2002</p> <p>Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia</p>	<p>Sampel :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diambil secara acak dan terbatas, disesuaikan untuk setiap hipotesis. • Pengujian normalitas menggunakan laporan periode 1993-1997. • Namun untuk pengujian reaksi pasar diambil 40 tiap periode 1994-1997. • Sample diambil dari perusahaan yang terdaftar di BEJ. <p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu pelaporan keuangan . • Reaksi pasar atas laporan keuangan dalam hubungannya dengan ketepatan waktu. <p>Keterbatasan :</p> <p>Diambil secara acak dan terbatas, disesuaikan untuk setiap hipotesis.</p> <p>Hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan bahwa laporan keuangan oleh perusahaan selalu mengalami kemunduran

		ketepatan waktu pelaporan sebelum dan sesudah waktu yang diharapkan tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4	Petronila dan Muklasin 2003 Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderating	<p>Sampel :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan yang terdaftar di BEJ periode tahun 2000. • Dengan menggunakan regresi logistik diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan sedangkan opini audit sebagai <i>moderating variable</i> juga mempengaruhi secara signifikan terhadap interaksi antara profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. <p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan menggunakan profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. <p>Keterbatasan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hanya menggunakan data satu periode yaitu tahun 2000. <p>Hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan sedangkan opini audit sebagai <i>moderating variable</i> juga mempengaruhi secara signifikan terhadap interaksi antara profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

1.3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Kerangka Penelitian Serta Hipotesis

1.3.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Karena profitabilitas adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan maka dari itu pihak manajemen akan berupaya semaksimal mungkin menunjukkan kinerjanya dengan baik. Namun, apabila kinerjanya menunjukkan kondisi yang kurang baik manajemen akan berupaya semaksimal mungkin menunda informasi tentang kinerjanya. Pelaporan laporan keuangan yang terlambat penyampaiannya, bagi *stockholder* mengidentifikasi bahwa kinerja manajemen kurang baik, laporan keuangan ini memberi sinyal saat akan memutuskan menanamkan modal di perusahaan tersebut.

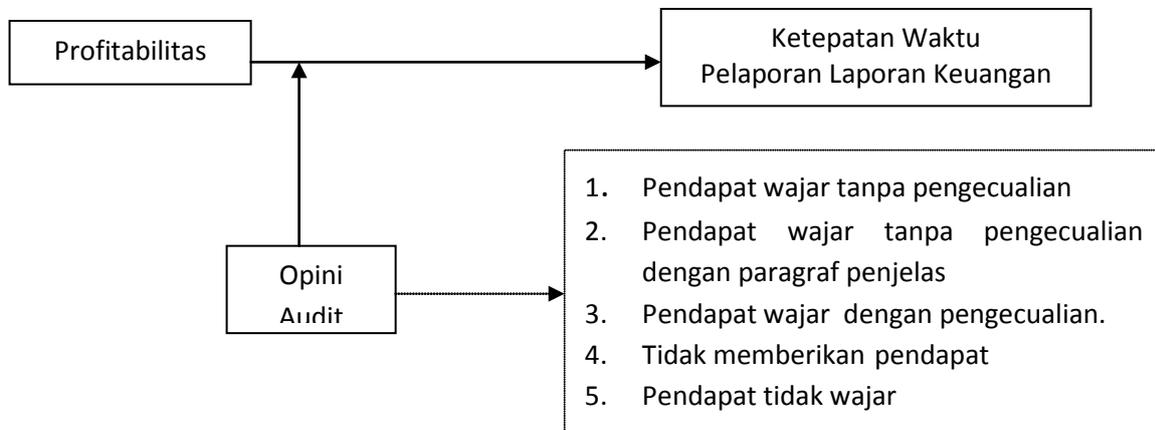
Petronila dan Mukhlisin (2003) menyimpulkan bahwa profitabilitas dapat menjelaskan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan sedangkan opini audit sebagai *moderating variable* juga mempengaruhi secara signifikan terhadap interaksi antara profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Interaksi antara opini audit dengan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi masukan kepada para pengguna laporan keuangan bahwa profitabilitas berpengaruh pada ketepatan pelaporan laporan keuangan perusahaan sebagai ukuran keberhasilan kinerja manajemen. Sehingga diharapkan baik *stockholder* maupun pengguna laporan tidak dirugikan karena ketidaktahuannya dalam kinerja keseharian manajemen.

Profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan, bukan jaminan bahwa opini audit yang diberikan auditor adalah opini yang merupakan *good news* bagi *stockholder*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat pula diberikan pendapat tidak wajar, sebaliknya perusahaan dengan profitabilitas yang rendah dapat pula diberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan dan keinginan manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan sesegera mungkin dipengaruhi oleh opini audit atas laporan keuangan tersebut.

Menurut Robert Ang, (1997) rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan juga mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Sedangkan Riyanto, (2000) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan merupakan bagian dari laporan keuangan, dimana suatu laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada *stockholder* dengan catatan laporan keuangan disusun sendiri oleh manajemen perusahaan. Kondisi ini akan memungkinkan pihak manajemen akan menyampaikan informasi laporan keuangan perusahaan dengan sebaik mungkin, agar terlihat kinerja manajemen yang baik oleh *stockholder*, hal ini tentu akan merugikan pihak *stockholder* dikarenakan ketidaktahuan dalam kinerja manajemen sehari-hari. Oleh karena itu, pemerintah melalui BAPEPAM mensyaratkan perusahaan yang *go public* harus diaudit oleh auditor independen sehingga informasi yang disampaikan merupakan informasi yang wajar.



Gambar 2.3.1. Kerangka Pemikiran Penelitian

1.3.2. Hipotesis

Hasil penelitian Ainun Na'im (1998) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Pada penelitian Novita (2001) menemukan bukti empiris bahwa pada pengujian regresi logistik menunjukkan variabel profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA dinyatakan signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Bandi (2002) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan antara pelaporan sebelum dan sesudah waktu yang diharapkan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu penelitian ini juga memasukkan variabel lain, yaitu pendapat auditor pada penelitian terdahulu hanya digunakan sebagai moderating variabel (Petronila dan Mukhlisin, 2003) yang secara signifikan mempengaruhi interaksi antara profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Sehingga dalam pengembangan hipotesis dimasukkan indikator variabel independen yaitu : *Return on Equity (ROE)* yang merupakan

rasio untuk mengetahui efektif atau tidaknya modal yang sudah digunakan. Oleh karena itu perumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

H₁ : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Menurut penelitian (Petronila dan Muhklasin, 2003) profitabilitas perusahaan sebagai bagian dari laporan keuangan merupakan wujud keberhasilan manajemen perusahaan di dalam menjalankan perusahaan. Laporan keuangan adalah wujud pertanggungjawaban manajemen kepada *stockholder* dengan catatan laporan keuangan akan berupa penyampaian informasi (laporan keuangan) sebaik-mungkin. Sebagaimana disyaratkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), laporan keuangan perusahaan yang *go public* harus diaudit oleh auditor independen sehingga informasi yang disampaikan merupakan informasi yang wajar. Profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan, bukan jaminan bahwa opini audit yang diberikan auditor adalah opini yang merupakan *good news* bagi *stockholder*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat pula diberikan pendapat tidak wajar, sebaliknya perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah dapat pula diberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tinggi bagi perusahaan dan keinginan manajemen untuk penyampaian laporan keuangan perusahaan sesegera mungkin dipengaruhi oleh opini audit atas laporan keuangan tersebut.

H₂ : Interaksi *Opini Audit* dengan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan